

**EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR  
TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK DAN KECERDASAN  
INTERPERSONAL KELOMPOK B DI TK MARDI RAHAYU KALORAN  
TEMANGGUNG**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:  
**NUR FAIRUZ FAIZATUL MAS'UDAH**  
**NIM 22117251030**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2024**

## ABSTRAK

**NUR FAIRUZ FAIZATUL MAS'UDAH:** Efektivitas Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal Kelompok B di TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Masa emas anak usia dini penting untuk mengembangkan kecerdasan majemuknya. Kecerdasan kinestetik perlu dimiliki anak agar anak dapat mengendalikan gerakan tubuhnya, menangani objek, mengekspresikan diri dan memiliki estetika. Kecerdasan lain yang harus dimiliki yaitu kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini adalah kemampuan untuk berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal ini dapat distimulasi melalui permainan tradisional, salah satunya adalah gobak sodor.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 kelompok B terdiri atas 32 anak kelompok eksperimen dan 32 anak kelompok kontrol di TK Mardi Rahayu Temanggung. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-4, dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebelum uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilihat dari nilai uji t-independent. Software yang digunakan adalah SPSS 26.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional efektif terhadap kecerdasan kinestetik dengan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas control memperoleh nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dan berdasarkan nilai t hitung  $-8.928 < 1.67065$ . Permainan tradisional efektif terhadap kecerdasan interpersonal dengan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas control memperoleh nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dan berdasarkan nilai t hitung  $-7.831 < 1.67065$ .

**Kata kunci:** gobak sodor, interpersonal, kinestetik.

## ABSTRACT

**NUR FAIRUZ FAIZATUL MAS'UDAH:** The Effectiveness of Traditional *Gobak Sodor* Games on Kinesthetic Intelligence and Interpersonal Intelligence of Group B at Mardi Rahayu Kindergarten Kaloran Temanggung. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2024.**

The golden period of early childhood is important for developing multiple intelligences. Kinesthetic Intelligence is necessary for children to control their body movements, handle objects, express themselves, and have aesthetics. Another intelligence that must be possessed is interpersonal intelligence. This intelligence is the ability to relate and cooperate with others. Kinesthetic and interpersonal intelligence can be stimulated through traditional games, including *Gobak Sodor*.

This research used quantitative methods with quasi-experimental types of research. This research sample comprised 64 group B, consisting of 32 experimental group children and 32 control group children at Mardi Rahayu Kindergarten Temanggung. The data collection techniques used questionnaires with a Likert 1-4 scale, and the data collected was analyzed using descriptive analysis. The pre-requisite tests were normality and homogeneity tests conducted before the hypothesis test. The hypothesis test was seen from the independent t-test value. The software used was SPSS 26.0.

The research results show that traditional games are effective on kinesthetic intelligence, with data obtained from the experimental class and control class obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$ , and based on the t-value  $-8.928 < 1.67065$ . Traditional games are effective on interpersonal intelligence with data obtained from the experimental class and control class obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$ , and based on the t-value  $-7.831 < 1.67065$ .

**Keywords:** *gobak sodor*, interpersonal, kinesthetic.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah generasi peradaban suatu bangsa di masa depan. Menurut Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Tatminingsih & Cintasih, 2016). Sejak anak usia dini sudah dimulai, pendidikan pun suatu proses untuk membentuk generasi yang membanggakan bagi bangsa dan Negara (Triandini & Kuswanto, 2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Tatminingsih & Cintasih mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Fase anak usia dini adalah fase yang paling penting bagi proses tumbuh kembang anak karena sangat menentukan bagi

pembentukan karakter dan kepribadian anak (Tatminingsih & Cintasih, 2016). Pada masa ini juga disebut *golden age* atau masa emas otak anak mengalami perkembangan hingga 80% yang sangat mempengaruhi kemampuan intelektualnya (Muslimah et al., 2020). Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun (Tatminingsih & Cintasih, 2016). Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari pondasi penerapan pendidikan sepanjang hidup hingga akhir hayat. Pada masa usia dini juga anak mengalami masa pertumbuhan emas pada seluruh aspek perkembangannya berkembang pesat baik fisik, sosial emosional, kognitif, dan lain sebagainya (Latifah, 2020). Pendidikan menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari agar setiap anak memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan. Pendidikan harus diberikan secara terus menerus untuk dibangun dan dikembangkan sehingga dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi seperti yang diharapkan (Sunariyadi & Yuni Andari, 2021).

Pengembangan lain yang harus dilakukan pada masa emas ini adalah pengembangan kecerdasan majemuk dalam diri anak. Thomas Amrstrong dalam Ardiana memberikan pengertian bahwa kecerdasan itu kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Lain halnya dengan Howard Gardner yang mengatakan bahwa kecerdasan adalah potensi biopsikologi yang artinya semua makhluk yang bersangkutan mempunyai potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat yang dimiliki oleh jenis makhluk itu. Suparno juga mengutip pendapat Gardner,

kecerdasan atau inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Gardner menyampaikan hal ini dalam bukunya *The Multiple Intelligence* tahun 1993 bahwa ada beberapa kecerdasan yang alami dalam setiap manusia dan sudah dapat dideteksi sejak ia masih muda (Ardiana, 2022). Howard Gardner pada awal penelitiannya mengumpulkan banyak sekali kemampuan manusia yang kiranya dapat dimasukkan dalam pengertiannya tentang inteligensi. Kecerdasan tersebut yakni kecerdasan linguistic, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal (Gardner, 1983). *Multiple Intelligences* memberikan arahan untuk dapat melihat potensi kecerdasan setiap anak yang berbeda. Tidak ada anak yang bodoh, setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan di tempat yang terbaik dan dengan cara yang terbaik (Faruq & Subhi, 2022). Dari Sembilan jenis kecerdasan dan kecerdasan jamak akan di bahas ada dua jenis kecerdasan yaitu kecerdasan kinestetik dan kecerdasan intrapersonal.

Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan cara yang berbeda dan terampil secara ekspresif dan terarah pada tujuan, seperti meniru kemampuan berlari, memanjat, atau menopang. Kemampuan ini juga memerlukan keterampilan dengan sebuah objek, yang melibatkan gerakan motoric halus pada jari dan tangan maupun gerakan motoric kasar pada tubuh. Pada intinya menurut Gardner kecerdasan kinestetik merupakan terampil dalam mengendalikan gerakan tubuh dan menangani objek, mengekspresikan diri dengan kecerdasan, gaya, dan bakat estetika (Gadner, 1983).

Menurut Musfiroh (2014) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan dalam mimik atau gaya, atletik, menari dan menata tari; kuat dan terampil. Mereka juga mudah belajar dengan melakukan, mudah memanipulasikan benda- benda (dengan tangannya), membuat gerak-gerak yang anggun, dan pandai menggunakan bahasa tubuh (Musfiroh, 2014).

Fitria menjelaskan bahwa komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan refleksi. Pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya, dan juga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya. Adapun pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan sosial emosionalnya yaitu dengan kemampuan kinestetik yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima anak tersebut, sehingga anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa kepercayaan diri yang besar yang di milikinya (Fitria, 2018).

Sardi, dkk menjelaskan bahwa berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang

mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Dalam hal ini kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk bergerak. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki. Kecerdasan. Menurut Djuwita & Fakhri kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan berfikir melalui gerakan, menggunakan tubuh secara ekspresif, tahu kapan dan bagaimana bereaksi dan meningkatkan keterampilan fisik. Sedangkan kecerdasan intrapersonal merupakan kesadaran diri yang tinggi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan orang lain dan merefleksikan kemampuan proses belajar. Kedua jenis kecerdasan ini walaupun tidak dapat merepresentasikan semua jenis kecerdasan yang ada tetapi sangat menonjol dalam ekspresinya pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Djuwita & Fakhri, 2019).

Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perbedaan individu dengan individu yang lain terutama berkaitan dengan suasana hati, temperamen, motivasi, dan pikiran. Kemampuan ini dipergunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya (Gardner, 1983). Menurut (Putri et al., 2020) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsikan dan membedakan suasana hati, pikiran, keinginan serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap orang lain. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal, anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dari orang lain dengan bertindak sesuatu, serta mampu

dalam menjalin hubungan antar pribadi. Anak sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam kehidupannya sehingga dibutuhkan kemampuan dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri di lingkungannya yang biasa dikenal dengan istilah kecerdasan interpersonal (Karmila & Eliza, 2021).

Menurut Musfiroh (2014) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim (Musfiroh, 2014). Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal mampu bersosial dengan baik, karena kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini penting bagi semua orang karena dengan kecerdasan interpersonal seseorang mampu bekerja sama dengan orang (Sahidun, 2018). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebaya, anak belajar cara mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara efektif kepada orang lain, kemampuan untuk mengamati, mengerti maksud, motivasi dan apa yang dirasakan oleh seseorang. Menurut Hardiati kecerdasan interpersonal ini terkait

dengan bagaimana manusia memahami perasaan, suasana hati, keinginan, serta temperamen orang lain (Hardiati et al., 2019).

Setiap anak cenderung memiliki kecerdasan yang berbeda, ada yang memiliki kecerdasan yang tinggi di aspek tertentu sedangkan rendah di bidang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh bawaan dan stimulasi sejak usia dini. Stimulasi yang tepat akan menjadikan anak individu yang memiliki kualitas kecerdasan yang tinggi. Pembelajaran anak hendaknya mampu meningkatkan seluruh kecerdasan anak sehingga anak mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat secara baik. Kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal dapat di stimulasi melalui bermain pada anak usia dini (Fitri & Rakimahwati, 2021).

Penelitian Fitria (2018) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang menggunakan seluruh bagian tubuh dan mengekspresikan perasaan, serta keterampilan yang dimiliki oleh anak, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, mereka lebih aktif dan suka kegiatan seperti bermain di luar ruangan, seperti bermain bola, lompat tali, atau sekedar berlari, maka dari itu mengembangkan kecerdasan kinestetik sangatlah penting untuk mengeksplor kecerdasan anak yang masih tertanam pada diri anak tersebut. Menyadari akan pentingnya permainan tradisional bagi anak usia dini, sebagai modal utama pengetahuan tentang budaya, anak akan lebih banyak pengalaman dan lebih kreatif (Fitria, 2018).

Hasil survey peminat permainan tradisional tahun 2017 oleh traditional games returns. Traditional Games Returns Community bersama U-Report Indonesia membuka jajak pendapat pada tanggal 17 November 2017. Dengan tingkat respons

sejumlah 97%, jajak pendapat diisi oleh 4963 responden di seluruh Indonesia. Survey ini dilakukan 3 kali. Pada bagian akhir jajak pendapat, responden menanggapi permainan tradisional saat ini cukup terpuruk dengan angka statistik 57%; sisanya yakni 31% menjawab cukup lestari; 10% menganggap biasa saja; dan 3% tidak peduli. Jika melihat data tersebut, dapat diasumsikan bahwa para responden yang menyukai permainan digital ialah generasi muda, khususnya anak-anak. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, di antaranya ialah permainan digital dianggap sebagai hiburan yang praktis serta kurangnya pengenalan permainan tradisional pada anak-anak. Maka, untuk tetap melestarikan permainan tradisional, setiap orang harus berupaya untuk menumbuhkan rasa cinta kebudayaan kepada generasi muda. Di samping itu, peran orang tua juga penting untuk memberikan pemahaman bahwa permainan tradisional sarat akan nilai budi pekerti sekaligus sebagai bekal untuk tumbuh kembang anak mengasah kemampuan motorik, psikis hingga berinteraksi sosial.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April 2023 menunjukkan saat ini di rata-rata anak usia 5-6 tahun mereka sering bermain game di ponsel dan jarang sekali memainkan permainan tradisional. Pada kegiatan disekolah pun anak-anak jarang diajak untuk melakukan permainan tradisional hanya melakukan gerakan-gerakan senam yang monoton ataupun jalan-jalan keliling desa sekitar sekolah. Anak-anak pun terlihat bosan dan kurang ekspresif melakukan gerakan-gerakan senam yang hanya itu-itu saja pola gerakannya. Mengacu pada situasi dan kondisi anak yang jarang memainkan permainan tradisional bahkan beberapa diantaranya belum pernah mendengar jenis-jenis permainan tradisional Indonesia

dan cenderung menyukai permainan game online atau bermain internet sehingga perlu diberikan kegiatan pengenalan jenis-jenis permainan tradisional Indonesia, karena diharapkan anak bisa mengurangi screentime bermain gadget dengan meningkatkan intensitas bermain permainan tradisional.

Pada zaman sekarang, kebanyakan anak-anak memilih permainan modern untuk dimainkan di sekolah seperti permainan puzzle, penyusunan balok kayu dan lain sebagainya yang mengharuskan anak hanya fokus pada kognitifnya saja. Permainan modern yang dilakukan anak bersifat individual sehingga berdampak kurang baik bagi anak. Permainan yang dilakukan anak memiliki aturan-aturan yang disepakati oleh sesama mereka sendiri namun masih ada anak yang belum memahami aturan permainan sehingga tidak adanya kerjasama antar anak. Dalam kegiatan tersebut anak kurang stimulasi untuk mendukung kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonalnya dalam bermain padahal karakteristik bermain yaitu berperan aktif dan bebas serta menyenangkan bagi anak. Pada era digitalisasi ini berdampak pada gaya hidup dan tidak dipungkiri sudah masuk dalam dunia bermain anak yang mengantarkan anak kurang mengetahui permainan tradisional. Hal ini menjadi tugas bagi pendidik untuk lebih mengenalkan permainan tradisional pada anak sebab memiliki manfaat dan pengaruh terhadap perkembangan anak. Banyak permainan tradisional yang dapat disukai anak. Permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media atau sarana stimulasi aspek perkembangan anak terutama kecerdasan kinestetik dan interpersonalnya.

Hal lain yang ditemukan peneliti adalah anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan mimik wajah dan gerakannya serta anak kurang dalam kecerdasan interpersonalnya seperti kurang memahami keinginannya, egois, individual dan pendiam. Anak perlu diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang diinginkan sehingga anak dapat melakukan tugasnya dengan baik di lingkungannya. Dalam bermain, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat berperan serta dalam bermain. Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan yang pas dan tepat untuk kecerdasan kinestetik dan interpersonal anak.

Menurut Chairunnisa bermain merupakan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap anak, bahkan dikatakan anak usia dini mengisi sebagian besar dari kehidupannya bermain (Chairunnisa et al., 2019). Kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal anak yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional adalah bentuk kegiatan permainan yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Permainan tradisional adalah permainan yang mempunyai sejarah di daerah atau budaya tertentu yang di dalamnya mempunyai nilai-nilai kemanusiaan dan tidak merupakan hasil dari industrialisasi (Sardi, Marisa., Bahrn., 2019). Permainan Tradisional merupakan kegiatan permainan yang sederhana serta mengandung nilai-nilai kebudayaan setempat dan melalui kegiatan permainan tradisional ini dapat mengembangkan sikap sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak bahkan secara tidak langsung dapat memberi pengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya dapat

mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini (Chairunnisa et al., 2019).

Permainan tradisional gobak sodor dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, dalam permainan ini anak dapat bermain bersama temannya, melakukan gerakan dengan ekspresif, mengikuti aturan dan bekerjasama. Mulyani menyatakan bahwa “permainan gobak sodor memiliki manfaat mengajarkan kebersamaan, belajar kerjasama yang kompak antara satu penjaga dan penjaga lain agar lawan tidak lepas kendali untuk keluar dari kungkungan. Permainan ini sangat menarik, seru, dan juga menyenangkan. Untuk memenangkan permainan ini orang harus berjaga dan berlari, yang membutuhkan ketangkasan, strategi, kecepatan, serta kecerdikan” (Mulyani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Permainan Tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal di Kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung”. Permainan tradisional di harapkan mampu memberikan pengalaman secara konkret mengenai berbagai hal yang dapat mengembangkan segala potensi anak misalnya dengan permainan petak umpet yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Guru dapat memberikan kegiatan permainan ular naga sebagai upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal anak melalui berbagai gerak yang akan dilakukan oleh anak. Melalui permainan tradisional ular naga dapat membuat anak bergerak, berlari, bersembunyi, berjalan,

berjongkok, melatih ketangkasan, kelincahan, dan sebagainya sehingga anak turut aktif bergerak melakukan berbagai gerakan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain sebagai berikut.

1. Kurangnya pengenalan permainan tradisional.
2. Monotonnya kegiatan permainan di sekolah seperti bermain balok ataupun bongkar pasang sehingga anak bosan.
3. Anak terlihat kurang ekspresif dalam kegiatan permainan ataupun senam.
4. Anak kurang dalam kegiatan bersosialisasi dan bekerja sama.
5. Anak belum memahami perasaannya, egois, individual dan pendiam.
6. Permainan digital pada gadget dianggap hiburan praktis.
7. Permainan tradisional jarang digunakan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan efektivitas permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal Kelompok B di TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung antara lain.

1. Kurangnya pengenalan permainan tradisional sebagai masalah utama.
2. Monotonnya kegiatan permainan yang dilakukan membuat anak menjadi bosan.

3. Anak kurang ekspresif, belum memahami perasaanya, egois, individual dan bekerjasama.
4. Permainan tradisional gobak sodor sebagai kegiatan permainan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal anak.
5. Permainan tradisional gobak sodor diharapkan efektif dalam mengembangkan aspek-aspek kinestetik dan interpersonal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana keefektivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung?
2. Bagaimana keefektivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan interpersonal kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung?
3. Bagaimana keefektivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan mengenai keefektivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai keefektivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan interpersonal kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung.
3. Untuk menginformasikan mengenai keefektivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis maupun praktis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan dan pendorong pendidikan mengenai keefetivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik dan keecrdasan interpersonal. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Penelitian ini juga sebagai karya ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak

Bagi anak, penelitian ini memberikan pengalaman langsung terhadap anak untuk turut aktif dalam permainan tradisional, sehingga anak dapat menggunakan seluruh tubuh dan panca inderanya untuk memenuhi hasrat keingintahuannya.

### b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan memperoleh pengalaman mengenai keefektivan permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Melalui penelitian ini, guru diharapkan dapat lebih berinovasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pembuatan kurikulum dengan menyisipkan permainan tradisional dalam pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional gobak sodor terhadap kecerdasan kinestetik dan interpersonal anak kelompok B TK Mardi Rahayu Kaloran Temanggung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja press.
- Aiken, L. R. (1980). Content validity and reliability of single items or questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955–959. <https://doi.org/10.1177/001316448004000419>
- Aiken, L. R. (1985). THREE COEFFICIENTS FOR ANALYZING THE RELIABILITY AND VALIDITY OF RATINGS. *Educational and Psychological Measurement*, 45(2), 20–33.
- Anggreni, M. A., Mulyono, & Fauriyah, T. (2022). *Aplikais permainan tradisional gobag sodor terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun TK Darussalam Wedoro Belahan*. 8721, 653–660.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.
- Brata Susena, Y., Ari Santoso, D., & Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450–462. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1185>
- Budury, S., Khamida, K., & Huda, N. (2022). Mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dengan bermain permainan tradisional. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335>
- Chairunnisa, N. F., Zultiar, I., & Hurri, I. (2019). Efektivitas Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Fauza Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Utile*, 5(2), 153–159.
- Crewswell, W, J. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (third edit). SAGE.
- Djuwita, W., & Fakhri, M. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Pada PAUD Di Kota Mataram. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 87–102.
- Elyana, L., & Samta, S. R. (2021). Improving Interpersonal Intelligence Through Hompimpa Games in Children at 4 – 5 Years Old at Annida Ya Fatimah

Kindergarten Tayu Pati. *Sentra Cendekia*, 2(2), 50.  
<https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i2.1764>

Faruq, A., & Subhi, M. R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>

Fitri, R., & Rakimahwati, R. (2021). Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal Sumbang Duo Baleh untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 239–251. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1220>

Fitria, R. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame. In *uin raden intan Lampung* (Vol. 6, Issue 1). <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

Gadner, H. (1983). *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books, A Member of the Perseus Books Group.

Gardner, H. (1983). *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences* (Second edi). Basic Books, A Member of the Perseus Books Group.

Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). Statistik Pendidikan. In *Penerbit Deepublish Yogyakarta* (Issue February 2017). <https://doi.org/10.31227/osf.io/judwx>

Hardiati, S., Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2019). *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Ular Naga Di PAUD Bungong Tanjong Kabupaten Aceh Besar*. 4(3), 21–27.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Sejarah Rentang Kehidupan* (Edisi Keli). Penerbit Erlangga.

Idhayani, N., & Kurniawati, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Tarbiyah Al-Aulad*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i2.13459>

Julianus, B., & Pramono, H. (2021). Indonesian Journal for Efektivitas Media Pembelajaran Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Ringan di SLB. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 439–446.

- Karmila, D., & Eliza, D. (2021). Analisis Faktor Penghambat dalam Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Family Education*, 1(4), 7–13. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.19>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)
- Khadijah, & Armanila. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. In *Perdana Publising* (Vol. 7, Issue 1).
- Kurniawan, A. wibowo. (2019). *Olahraga dan Permainan Tradisional*. Penerbit Wineka Media.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 2580–7412. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (P. Uta (ed.); cetakan pe). DIVA Press.
- Musfiroh, T. (2014). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. In *Paud4404/Modul 1*. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>
- Muslimah, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola asuh orang tua dan perkembangan moral anak usia dini (studi kasus di TK Al-Ghazali Jl. raya nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Mutileni, S. (2020). *SOAR WITH EMOTIONAL INTELLIGENCE A Comprehensive Guide To Develop Your Intrapersonal And Interpersonal Skills*. BPS Scrolls.
- Nastiti, Y. A. (2021). *Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode kerja kelompok dengan bulletin board di Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 04 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prameswari, T., Lestarinigrum, A., & Utomo, H. B. (2021). Pengembangan Permainan Urang Gaya Berbasis Budaya Lokal Dalam Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak. *Efektor*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16216>

- Puspitasari, N., Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2540–2546. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2458>
- Qonitatin, D., & Zulfa, I. K. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 638–656.
- R, M., Bachtiar, M. Y., & Herman. (2017). Permainan Tradisional Dalam Era Globalisasi Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini. In *Universitas Negeri Makassar* (Pertama, Vol. 13, Issue 1).
- Richards, T. (2015). Emotional Intelligence How to Increase EQ, Interpersonal Skills, Communication Skills and Achieve Success. In *Amazon*.
- Sahidun, N. (2018). Kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui permainan tradisional. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1413, 13–17.
- Sardi, Marisa., Bahrin., R. (2019). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di PAUD IT-Hafizul 'Ilmi Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(3), 45–51.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (CCetakan k). Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sunariyadi, N. S., & Yuni Andari, I. A. M. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266>
- Suparta, I. K., & Astrina, W. A. (2021). Penguatan metode dasa dharma dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal , interpersonal , dan spiritual di pasraman nonformal. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1(5), 66–80.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Modul Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. In *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Vol. 1).
- Triandini, S., & Kuswanto, K. (2020). Paradigma John Locke Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Milenial. *Jurnal Audi*

*Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(1), 32–37.  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaul/article/view/3726>

Utomo, & Ismail, M. (2019). *Permainan tradisional: Media stimulasi dan intervensi AUSBK (anak usia dini berkebutuhan khusus)* (Mashud (ed.); cetakan pe). Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.